

Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan

Volume 09 (2) 1 – 31 Oktober 2024

ISSN: 2527-6859 (Cetak) / ISSN: 2723-6145 (On line)

The article is published with Open Access at : <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/index>

Analisis Validitas Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Nilai-Nilai Islam Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Himpunan Kelas VII

Novia Rahmawati, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

Iesyah Rodliyah*, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

iesyahrodliyah@unhasy.ac.id

Abstrak: Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang utama bagi tiap manusia. Salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam kemajuan proses berfikir serta mampu menyelesaikan masalah didalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Masih banyak peserta didik dikalangan pesantren yang masih membedakan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum khususnya matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa LKPD bermuatan nilai-nilai Islam berbasis masalah pembelajaran materi himpunan. Artikel ini adalah bagian dari penelitian besar pada pengembangan media pembelajaran dengan model ADDIE. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Langkah yang dilakukan hanya tahap 1 sampai 3 yaitu analisis, perancangan dan pengembangan. Hasil validasi dari dosen memperoleh hasil rata-rata 83,3% dengan kriteria sangat valid dan hasil validasi dari guru mendapatkan hasil rata-rata 82,5% dengan kriteria sangat valid. Hasil rata-rata validasi dari kedua validator adalah 82,9% dengan kriteria sangat valid.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, Himpunan.

Received : May 17th 2024 ; Accepted : September 17th 2024 ; Published : October 31th 2024

Citation: Rahmawati, N., & Rodliyah, I. (2024). Analisis Validitas Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Nilai-Nilai Islam Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Himpunan Kelas VII. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 1-7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.6281>



Published by LPPM Universitas Hasyim Asy'ari. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang utama bagi tiap manusia. Mutu pendidikan bermula dari proses kegiatan belajar di kelas (Maghfiroh et al., 2021). Menurut Hamalik (2014), Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tantangan seorang guru dalam pembelajaran abad ke 21 tidak hanya pada melewatnya perkembangan ilmu berbasis teknologi informasi saja, melainkan pendidikan nilai dan moral yang selaras dengan perkembangan IPTEK yang terus melakukan ekspansi (Cahyani, dkk, 2024). Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa pada abad 21 saat ini sumber daya manusia di haruskan memiliki tiga kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam kemajuan proses berpikir serta mampu menyelesaikan masalah didalam kehidupan sehari-hari adalah matematika (Tifani, 2021). Maka dari itu matematika menjadi mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyuni, dkk, 2023).

Alamsyah (2017) mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika lebih cenderung rendah dari pada mata pelajaran lain, hal ini disebabkan karena sebagian peserta didik berfikir bahwa mata pelajaran matematika sulit untuk dipahami, tidak menyenangkan, dan rumus-rumus matematika terlihat begitu rumit sehingga sulit untuk dihafal. Sejalan dengan pendapat (Siregar, 2017) yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Namun keberhasilan pembelajaran matematika juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang bisa dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, dan hasil belajar peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran matematika diperlukan sarana dan prasarana pendukung sebagai alat bantu berupa perangkat pembelajaran.

Seringkali guru menggunakan buku dan materi untuk referensi pembelajaran sehingga lebih cepat membuat peserta didik bosan (Maharani et al., 2023). Lembar kerja peserta didik yaitu sebuah perangkat pembelajaran sebagai penunjang dan dapat meningkatkan penguasaan materi dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar. Sedangkan menurut (Ummaeroh et al., 2019) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah suatu panduan untuk belajar secara mandiri dan juga dapat berperan sebagai peningkatan pemahaman konsep. LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Rahayu, 2019). Dalam kata lain, LKPD merupakan sebuah alat bantu yang bisa digunakan bagi pendidik untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan menjadikan waktu lebih baik, dimana akan menimbulkan interaksi yang baik bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran (Rahmi et al., 2014). Trianto (2014) menyatakan bahwa LKPD adalah panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mengembangkan kemampuan baik dari aspek kognitif atau yang lainnya. LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya sesuai indikator yang sudah ditetapkan. Menurut Depdiknas (2014), LKPD merupakan lembaran- lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berupa teori ataupun praktik. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan memanfaatkan LKPD yang dikembangkan atau dirancang sendiri oleh guru dimana pengembangan atau perancangan LKPD tersebut dapat dibuat berdasarkan kondisi sekolah dan lingkungan (Oktricia, Yani, & Ansori, 2019).

Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar sesuai peserta didik yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran (Diana Nur Nadiya Fitriya et al., 2021). Keuntungan menggunakan LKPD

dalam prosel belajar mengajar antara lain (Roslina, n.d.) (1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, (2) Membantu guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui aktivitas mandiri, (3) Mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa, (4) Meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar dan menjadikan siswa lebih aktif adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan peserta didik dengan suatu permasalahan yang ada didalam dunia nyata dan menuntut peserta didik untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan kegiatan pembelajaran dan juga pengalaman belajar peserta didik yang harus dipahami. Menurut (Istanti, 2015) keunggulan PBL dibandingkan pembelajaran lainnya adalah dapat melatih siswa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran. PBL juga mendorong minat peserta didik dalam proses belajar (Maharani et al., 2023). Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya bahan ajar Pendidikan dalam pembelajaran matematika (Maharani et al., 2023). Pendekatan PBL menekankan pada penyelesaian masalah sehari-hari (Nindiasari et al., 2022). Banyak permasalahan sehari-hari yang juga berhubungan dengan matematika. Selain itu PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif serta memiliki pengalaman yang lebih bermakna (Utama, 2017). Karakteristik PBL antara lain (Utama, 2017) (1) Salah satunya adalah persoalan terkait nilai-nilai Islam. Soal-soal matematika bisa dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, matematika dan islam tidak dilakukan sekedar mencari dalil-dalil agama untuk matematika, terlebih lagi tidak dilakukan untuk mengislamkan matematika. matematika dan islam bukan proses islamisasi matematika dan bukan untuk menghasilkan matematika islam, karena jika ini terjadi maka akan muncul juga matematika Kristen, matematika hindu, matematika budha, matematika konghucu, atau lainnya (Abdussakir & Rosimanidar, 2017).

Salah satu materi yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai Islam adalah materi himpunan. Materi Himpunan merupakan materi tentang kumpulan benda-benda yang didefinisikan secara jelas. Penting bagi peserta didik mempelajari materi himpunan agar mampu berpikir logis dan terarah. Himpunan juga merupakan salah satu materi dasar yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, pemahaman materi himpunan menjadi salah satu hal yang harus dipelajari peserta didik kelas VII. Tetapi faktanya tidak sedikit peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian (Maharani et al., 2023) yang memaparkan pentingnya keuntungan yang didapat dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menguji Validitas LKPD Verbasis PBL Pada Materi Himpunan Kelas VII.

MMETODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Tahap pengembangan model ADDIE terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Model pengembangan ADDIE adalah unsur utama dalam proses pendekatan pada penelitian pengembangan pembelajaran dan prosedur pengembangan pembelajaran (Nurul Fadhilatunnisa et al., 2021).

Desain Penelitian

Artikel ini fokus pada tahap pengembangan (*development*). pada tahap pengembangan LKPD sudah dikembangkan yang kemudian divalidasi oleh validator ahli. Produk yang dihasilkan dari penelitian

ini berupa lembar kerja pembelajaran berbasis masalah berbasis nilai-nilai Islam pada materi Himpunan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar validasi yang ditujukan kepada validator yaitu dosen dan pendidik matematika sebagai praktisi dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar validasi yang ditujukan kepada validator yaitu dosen dan guru matematika sebagai praktisi dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui nilai validitas LKPD berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kesesuaian grafis. Skor validasi kemudian dihitung sebagai persentase peraspek menggunakan rumus: $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$ Setelah itu, dihitung rata-rata tiap segi dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum P}{N}$. Hasil Interpretasi Skor Validasi LKPD berlaku pada kriteria baik atau sangat baik.

Nilai rata-rata per aspek merupakan jumlah persentase nilai seluruh aspek dibagi jumlah aspek penilaian. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

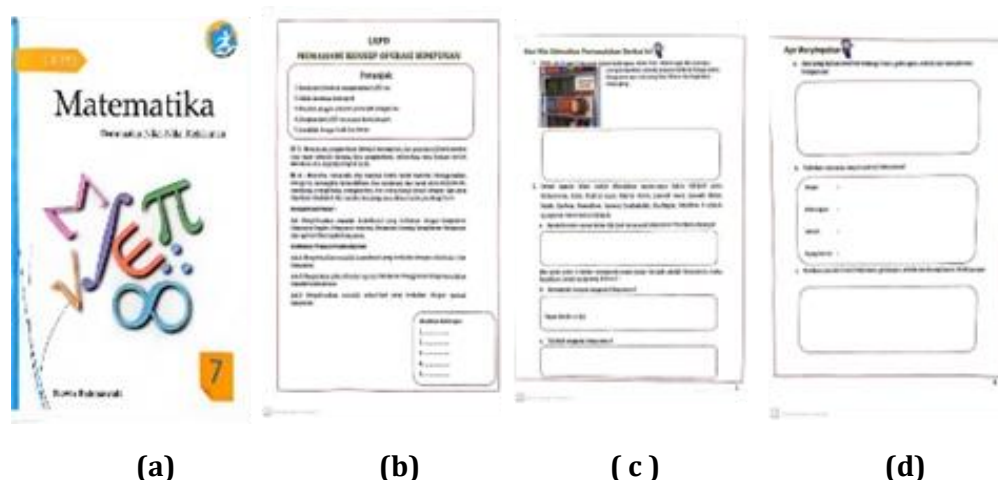
Tabel 1. Interpretasi data valid LKPD

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Kriteria
1.	$80\% \leq x \leq 100\%$	Sangat baik	Sangat valid
2.	$60\% \leq x < 80\%$	Baik	Valid
3.	$40\% \leq x < 60\%$	Cukup baik	Cukup valid
4.	$20\% \leq x < 40\%$	Kurang baik	Kurang valid
5.	$0 \leq x < 20\%$	Tidak baik	Tidak valid

HASIL

Pengembangan LKPD ini diawali dengan tahap analisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perlunya pengembangan produk LKPD. Tahap analisis dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika kelas VII MIPA dan mewawancarai guru mata pelajaran matematika.

Setelah mendapat gambaran mengenai produk pengembangan, peneliti membuat garis besar LKPD yang dikembangkan. LKPD ini disusun dari submateri operasi himpunan, potong, kombinasi, beda dan komplemen. Produk pengembangan LKPD terdiri dari tiga bagian utama yaitu cakupan, fungsi pembelajaran dan evaluasi. Inti isi LKPD terletak pada bagian pembelajaran. Pembelajaran dibagi menjadi dua bagian dengan penyajian terstruktur. Sampul LKPD tugas pembelajaran pertama terdapat nama materi, LKPD, KI, KD petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran dan identitas kelompok. Bagian kedua berisi penjelasan kontekstual mengenai permasalahan yang harus dihadapi siswa. Di akhir proses pembelajaran diberikan penilaian berupa soal esai. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang baru saja diberikan. Desain LKPD yang dikembangkan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 LKPD berbasis *problem based learning*

(a) sampul depan LKPD; (b) Tampilan Halaman Kegiatan Belajar Bagian Pertama; (c) Tampilan Halaman Kegiatan Belajar Bagian kedua; (d) Tampilan Halaman Evaluasi. Gambaran LKPD yang telah dikembangkan selanjutnya diberikan kepada validator. Validasi dilakukan oleh dua orang, yaitu ahli materi dan ahli media. Tujuan validasi ini adalah untuk menguji validitas LKPD yang dikembangkan. Hasil penelitian validator digunakan untuk membuat produk LKPD yang dikembangkan berdasarkan saran dan kontribusi yang diberikan.

Penilaian validator terhadap LKPD nilai-nilai Islam berbasis pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada aspek validitas meliputi 1) isi, 2) penyajian, 3) bahasa, 4) grafik. Hasil validasi yang diperoleh ahli materi dan media disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi

Aspek	Persentase Validasi media (%)	Kriteria	Persentase Validasi Materi (%)	Kriteria
Kualitas Isi	80	Valid	80	Valid
Penyajian	90	Sangat valid	90	Sangat valid
Bahasa	80	Valid	80	Valid
Kegrafikan	83,8	Sangat valid	80	Valid
Rata-rata	83,3	Sangat valid	82,5	Sangat valid

DISKUSI

Berdasarkan **Tabel 1** rata-rata persentase hasil validasi media untuk kriteria sangat baik sebesar 83,3%, sedangkan untuk kriteria sangat baik rata-rata persentase validasi materi sebesar 82,5% sehingga LKPD diakui valid baik materi maupun media, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang didapat oleh (Yuliandriati et al., 2019) pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Base Learning* Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X” yang juga mendapat nilai tinggi sehingga layak digunakan. Saran dan masukan diterima dari validator yang berpengalaman demi penyempurnaan LKPD. Adapun revisi dan saran yang diberikan validator dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Revisi Lembar Kerja Peserta Didik

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi	Alasan merevisi
LKPD 1			Pemilihan gambar yang kurang relevan dengan konsep LKPD
LKPD 2			Pemilihan Bahasa yang kurang tepat

Secara umum hasil validasi yang diperoleh oleh dua validator menunjukkan hasil yang sangat valid, ini sejalan dengan penelitian Jadin dalam jurnal (Daga, 2021) bahwa hasil penilaian pakar terhadap kualitas LKPD dinyatakan sangat valid. melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran atau masukan dari kedua validator. Menurut (Khuzaini, 2017) aspek-aspek tersebut sesuai dengan karakteristik validitas LKPD. Berdasarkan kajian pengembangan yang telah dilakukan, maka disusunlah pembelajaran berbasis masalah berbasis LKPD yang valid dan mengandung nilai-nilai Islam.

Hasil validasi terhadap aspek kualitas isi LKPD menunjukkan bahwa instrument ini memenuhi kriteria valid dengan nilai validitas sebesar 80%. Capaian ini menunjukkan bahwa LKPD sesuai dengan hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran, LKPD yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, apabila proses pembelajaran menggunakan LKPD kurang optimal dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan, maka efektivitas pembelajaran bisa menurun dan tujuan pembelajaran mungkin akan tidak tercapai dengan maksimal.

Hasil aspek penyajian mendapat kriteria sangat valid dengan nilai validasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan konsisten dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). LKPD sudah memuat sintaksis model pembelajaran yang jelas, urutan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam LKPD yang dikembangkan juga sudah sesuai.

Aspek kebahasaan yang diperoleh dari hasil validasi ahli media dan materi sama yaitu 80% kategori valid. Dinyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD mematuhi kaidah bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan dalam LKPD jelas dan mudah dipahami, serta memuat informasi yang jelas.

Sisi grafis mendapatkan nilai sangat baik sebesar 83,3% dari ahli media dan 80% dari ahli materi. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mempunyai tampilan yang menarik, kesesuaian gambar dengan isi LKPD, jenis huruf yang benar, pemilihan warna yang tepat dan penggunaan kombinasi huruf yang digunakan benar, selain itu menghindari penggunaan huruf yang terlalu kecil karena sulit dibaca, dan menghindari penggunaan huruf yang terlalu banyak karena terlihat rumit dan sibuk.

Rata-rata penilaian LKPD bermuatan nilai-nilai Islam berbasis pembelajaran berbasis masalah oleh dua validator sebesar 82,9% dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu, LKPD berbasis pembelajaran berbasis masalah dengan nilai-nilai Islami diakui valid dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa LKPD yang memuat nilai-nilai Islam berbasis pembelajaran berbasis masalah disusun untuk materi kelas VII yang mempunyai validitas tinggi sebesar 82,9%. Selain itu, LKPD sudah direvisi sesuai dengan apa yang disarankan dan masukan para validator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan penulis sehingga mampu menyelesaikan artikel ini. Sesungguhnya penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak artikel ini tidak dapat berjalan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Khabibah M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika Universitas Hasyim Asy'ari, Ibu Iesyah Rodliyah S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing, bapak/ibu dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Hasyim Asy'ari, ayah dan ibu yang memberi support moril maupun materil, Alfiyan Ghifari Akbar selaku pasangan penulis yang menemani dan mendukung selama proses penulisan, Floyuka Ineke Putri teman seperjuangan yang selalu mendukung dan menemani selama proses bimbingan, sidang, yudisium, sampai wisuda. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 yang sudah support baik materi, doa, maupun motivasi dan sama-sama berproses dari awal hingga akhir masa kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran, April*, 1–16.
2. Alamsyah, M. (2017). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas Viii Mtsn Balang-Balang. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
3. Cahyani, E.P.N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v6i2.1798>
4. Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
5. Depdiknas. 2014. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
6. Diana Nur Nadiya Fitriya, Nur kuswanti, & Oktaffi Arinna Manasikana. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pemanasan Global. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 108–113. <https://doi.org/10.33752/discovery.v6i2.1798>
7. Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Istanti, R. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gadingan Kecamatan Wates. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 95–111.
9. Khuzaini, N. & N. (2017). Virtual Mathematics Media Effectiveness Based Teams Game Tournament Reviewed From Cognitive Load Theory. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 57–68.
10. Maghfiroh, R., Khabibah, S., & Amintoko, G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Bentuk Aljabar. *Discovery: Jurnal Ilmu*

Pengetahuan, 6(2), 86.

11. Maharani, F., Arjudin, A., Novitasari, D., & Subarinah, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem-Based Learning Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.8288>
12. Nindiasari, H., Fatah, A., Magister Pendidikan Matematika Untirta, P., & Raya Palka No, J. K. (2022). Analisis Meta: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1558–1567.
13. Nurul Fadhillatunnisa, Nur Kuswanti, & Noer Afâ€™idah. (2021). Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Optik Untuk Peserta Didik Kelas Viii. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.33752/discovery.v6i2.1799>
14. Oktricia, Haryani, Yani, P, Ariefa, & Ansori, Irwandi. (2019). Pengaruh Penerapan LKPD Identifikasi Jenis-Jenis Bambu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Bengkulu Utara. *Diklabio Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* Vol 3 No 2 hal 166-173. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5434>
15. Pratiwi, W., Dewi, S., dan Paramatha, Y. 2019. The Reflection of Hots in EFL Teachers' Summative Assesment. *Journal of Education Research and Evaluation*. 3(3): 127-133
16. Rahayu, Alfi. 2019. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta" Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
17. Rahmi, R., Hartini, S., & Wati, M. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Multimedia Pembelajaran IPA SMP. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.894>
18. Roslina. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Fisika Berbasis Laboratorium Pada Siswa Smp Negeri 36 Makassar*. 76–92.
19. Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
20. Tifani, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Materi Himpunan untuk Siswa MTs di Indragiri Hilir. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(3), 261. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/14259>
21. Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
22. Ummaeroh, R., Gusmania, Y., & Hasibuan, N. H. (2019). Pengaruh penggunaan lks berbasis inkuiri terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas xi IPA SMA. *Pythagoras*, 8(2), 93–98. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V8I2.1998>
23. Utama, W. B. (2017). Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntansi*, 11.
24. Wahyuni, I.H., Fitroh, R., & Rodliyah, I. (2023). Gerakan Literasi Matematika One Day One Topic Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Berpikir Tingkat Tinggi Hots. *Jurnal Discovery* Vol. 8No. 2 Oktober 2023. <https://doi.org/10.33752/discovery.v8i2.5101>
25. Yuliandriati, Y., Susilawati, S., & Rozalinda, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1), 105–120. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4231>

PROFIL

Novia Rahmawati adalah alumni mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Hasyim Asy'ari. Saat ini aktif mengajar di sekolah.

Iesyah Rodliyah adalah dosen program studi pendidikan Matematika Universitas Hasyim Asy'ari. Ia juga merupakan editor *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. Saat aktif dalam beberapa proyek penelitian khususnya di bidang pendidikan matematika.